

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan Informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kemampuan para pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan sangat diperlukan sebelum membuat suatu keputusan ekonomi. Perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya. Makin baik kinerja suatu perusahaan, semakin baik pula kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan (Elinga dan Supatmi, 2008) dalam Prayoga (2012). Informasi tersebut digunakan sebagai dasar prediksi untuk kondisi perusahaan di masa mendatang dan membuat suatu keputusan ekonomi.

Hal ini mengacu pada kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan yang menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2009 dan mulai yang efektif berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 01 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap

harus meliputi : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Ketidakpastian kondisi ekonomi di Indonesia membuat para pelaku ekonomi di Indonesia merasa resah. Para investor mulai menurunkan nilai investasinya pada bentuk investasi yang tak pasti menjadi lebih pasti, seperti menabung di bank. Menurut Ekonom Bank Dunia, Shubham Chaudhuri, bank dunia mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2012 dari 6,7 persen menjadi 6,3 persen. Penurunan permintaan eksternal, penurunan harga komoditas, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi menjadi alasan utama koreksi tersebut (Kompas, 2011).

Para pelaku ekonomi memerlukan alternatif lain dalam meningkatkan kekayaannya melalui investasi. Investasi di pasar modal menjadi alternatif utama setelah pilihan menyimpan dalam bentuk tabungan atau deposito. Melalui laporan

keuangan para investor mampu mengetahui kondisi perusahaan di masa kini maupun masa mendatang dengan melihat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Namun tidak semua investor memiliki kemampuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan properti adalah badan usaha yang kegiatan usahanya di bidang pembangunan perumahan dan permukiman (termasuk shopping center, tempat ibadah, supermarket, dll) yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia. Menurut A. Dadan Muhanda yang dikutip dari bisnis *on-line* pada bulan Januari 2009 mengemukakan bahwa setiap produk properti mempunyai karakteristik investasi dan risiko berbeda. Perbedaan karakteristik itulah yang membuat sejumlah produk properti masih berpeluang mencetak laba, saat sektor lainnya menderita. Indikasi itu sudah terlihat pada realisasi penjualan properti tahun lalu.

Hasil riset Indonesia Property Watch menunjukkan nilai transaksi penjualan perumahan kelas atas di Jabodetabek naik 30% menjadi Rp.3,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 2,6 triliun. Sedangkan Kinerja industri properti pada tahun 2012 rata-rata meningkat sebesar 12% pada semester pertama. Bahkan pada semester kedua terjadi peningkatan menjadi sebesar 13%. Pertumbuhan dari tahun ke tahun (*year on year*), telah meningkat rata-rata 12,5% bila dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini didorong oleh meningkatnya daya beli konsumen dan membaiknya iklim investasi. Indonesia Property Watch (IPW) memperkirakan booming properti terjadi pada 2012 hingga 2013. Meskipun krisis Eropa sempat membayangi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, IPW melihat

bahwa dampak krisis Eropa hanya bersifat market shock untuk pasar Indonesia yang bersifat sementara. Oleh karena laba mempunyai kekuatan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang maka laba dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Beberapa peneliti juga menguji kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan.

Laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan, secara pragmatik laba juga bermanfaat bagi para analis keuangan untuk menyediakan perkiraan laba pada akhirnya membantu pemakai dalam memprediksi kas masa datang. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang. Hal ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat memberi gambaran mengenai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu di samping untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi investor atau calon investor dalam bentuk pembayaran deviden.

Akrual adalah item di dalam dan atau dari laba yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (Barth *et al*, 2001 dalam Thiono, 2006). SFAC No.1

menjelaskan bahwa laba dan komponennya, yang termasuk akrual, memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan (Barth *et al*, 2001). Selain dapat memprediksi arus kas masa depan, akrual juga dapat digunakan untuk memprediksi laba masa depan.

Riyanto (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen-komponen aliran kas aktivitas operasi (penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak dan pembayaran lain-lain) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas operasi mendatang (satu sampai dengan tiga tahun ke depan).

Penelitian mengenai laba mampu memprediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan (Hendriksen dan Breda (2001) dalam Febrianto dan Widiastuty, 2005).

Dahler dan Rahmat (2006) menguji kemampuan *prediktif earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan yang berlabanya positif maupun yang berlabanya negatif.

Syafriadi (2000) dalam Dahler dan Febrianto (2006) menyatakan bahwa laba dan arus kas dapat memprediksikan laba masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa laba memiliki pengaruh yang lebih erat dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan arus kas.

Menurut Kieso dan Weygandt (2007: 151), laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan, terutama arus kas dari aktivitas operasi. Selain informasi laba, informasi dari arus kas operasi juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Fhatmawaty (2008) melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba.

Agustina (2008) menguji kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas dan laba mampu memprediksi arus kas dan laba masa depan. Sebaliknya akrual tidak mampu memprediksi arus kas dan laba masa depan.

Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam Agustina (2008) meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prediktor arus kas signifikan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan.

Penelitian Suadi (1998) dalam Agustina (2008) menyimpulkan dalam hasil penelitiannya telah menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi jumlah pembayaran deviden yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas tersebut.

Supriyadi (1999) dalam Agustina (2008) dalam penelitiannya mengenai kemampuan laba versus arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba.

Penelitian mengenai akrual, terutama kaitannya dengan arus kas dan laba masa depan, masih jarang diteliti oleh peneliti dalam negeri. Padahal, FASB dalam SFAC No.1 menyatakan bahwa laba dan komponennya, termasuk akrual, memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan (Barth *et al.*, 2001) dalam Agustina (2008). Chan *et al.* (2004) dalam Agustina (2008) meneliti tentang kemampuan prediktif akrual didasarkan pada hipotesis manajemen laba. Berdasarkan hipotesis manajemen laba disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba akan mempunyai efek akrual yang negatif terhadap laba masa depan. Dan tanpa adanya manajemen laba maka akrual tidak dapat secara konsisten mempengaruhi laba masa depan.

Brochet *et al.* (2007) dalam Agustina (2008) meneliti mengenai peran kas dan komponen akrual laba akuntansi dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini menguji pengaruh akrual terhadap arus kas satu periode ke depan dan juga menguji pengaruh akrual terhadap arus kas agregat dua periode ke depan. Brochet *et al.* (2007) dalam Agustina (2008) menyatakan bahwa memprediksi arus

kas satu periode ke depan tidak dapat menggambarkan kegunaan akrual dalam memprediksi arus kas masa depan. Akan tetapi, jika memprediksi arus kas beberapa periode ke depan akan dapat meningkatkan kemampuan prediktif akrual.

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009), disebutkan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Dyah (2009) meneliti tentang Kemampuan Prediktif *Earnings* dan Arus Kas dalam memprediksi Arus Kas masa depan. Hasil penelitiannya menunjukkan laba dan arus kas mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan untuk laba operasi yang positif.

Barth *et al* (2001) dan Kim dan Kroos (2002) dalam Dyah (2009) menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual.

Menurut Endah (2010), untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan perusahaan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko

ketidakpastian. Informasi laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi. Laba akuntansi adalah selisih antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi-transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Ginanjari (2012) meneliti tentang Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi Laba dan Arus Kas masa mendatang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba masa mendatang, dibandingkan dengan prediktor arus kas. Hipotesis selanjutnya ditemukan bukti prediktor laba tidak lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang, hipotesis terakhir menunjukkan laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Menurut Bowen *et al.* (1986) dalam Titin (2013), laporan arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti: (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (*rating*) kredit, (4) menilai perusahaan, dan (5) memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dengan tidak konsistennya penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai arus kas, laba, dan akrual, khususnya yang

menyangkut kegunaannya untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan. Jika arus kas, laba, dan akrual dapat digunakan sebagai prediktor arus kas dan laba masa depan, maka penemuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan secara riil, maupun pihak-pihak yang secara potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika arus kas, laba, dan akrual tidak cukup signifikan untuk digunakan menjadi prediktor arus kas dan laba masa depan. Maka hasil temuan ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode dan objek penelitian, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan objek penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti sekarang adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI dan menggunakan periode waktu 2008-2011.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KEMAMPUAN ARUS KAS, LABA, DAN AKRUAL UNTUK MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN LABA MASA DEPAN (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI).**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah arus kas, laba, dan akrual dapat memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Property dan Real Estate* ?

2. Apakah arus kas, laba, dan akrual dapat memprediksi laba masa depan pada perusahaan *Property dan Real Estate* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini yaitu :

1. Menguji kemampuan arus kas, laba dan akrual dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Property dan Real Estate*.
2. Menguji kemampuan arus kas, laba dan akrual dalam memprediksi laba masa depan pada perusahaan *Property dan Real Estate*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini, yaitu :

1. Bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya
Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukkan bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya mengenai kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan. Dengan demikian, investor maupun pemakai laporan keuangan lainnya diharapkan dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat.
2. Bagi kalangan akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dengan memberikan bukti empiris mengenai kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan berbagai ilmu yang diperoleh selama kuliah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian mengenai analisis kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga hasilnya menjadi lebih sempurna.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah selain itu diterangkan pula tujuan dan manfaat penelitian bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan analisis kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan. Di samping itu pada bagian ini diuraikan pula pembentukan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Berisi metode pengambilan sampel serta identifikasi variabel yang digunakan untuk menguji kemampuan arus kas, laba, dan akrual.

Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria dan untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil pengujian model regresi serta pembahasan mengenai maksud yang ada dibalik angka yang diperoleh dari perhitungan. Pada bagian ini terdaftar tiga bagian yang masing-masing akan membahas pengujian analisis kemampuan arus kas, laba, dan akrual untuk memprediksi arus kas dan laba masa depan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu yang pertama rangkuman hasil penelitian, yang kedua adalah saran yang dapat diberikan dengan penekanan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.